

Analisis Kinerja Keuangan Dinas Pertanian Kabupaten Nias Selatan Periode 2016-2018

Mentari Oktaviani Sarumaha¹, Samalua Waoma², Reaksi Zagoto³

ABSTRAK

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah analisis kinerja keuangan di Dinas Pertanian Kabupaten Nias Selatan periode 2016-2018. Alat analisis dalam penelitian ini adalah analisis value for money. Analisis value for money memiliki tiga komponen utama yaitu komponen ekonomi, komponen efisiensi, dan komponen efektifitas. Tahun 2016-2018 berdasarkan analisis komponen ekonomis Dinas Pertanian Kabupaten Nias Selatan secara memiliki kinerja yang baik walaupun beberapa diantaranya ada yang belum terealisasi sehingga hasil hitungannya adalah tidak terukur. Tahun 2016-2018 berdasarkan analisis komponen efisiensi Dinas Pertanian Kabupaten Nias Selatan secara memiliki kinerja yang baik walaupun beberapa diantaranya ada yang belum terealisasi sehingga hasil hitungannya adalah tidak terukur. Tahun 2016 komponen efektifitas menunjukkan hasil cukup efektif, 2017 sangat efektif, dan tahun 2018 sangat efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Pertanian Kabupaten Nias Selatan selama tahun 2016-2018 mampu mengelola keuangannya guna mencapai *good governance*.

Kata kunci: *value for money, kinerja keuangan*

A. PENDAHULUAN

Setiap unit pelaksana tugas pemerintahan kedaerahan sudah seyogianya melakukan pelaporan terhadap sejumlah dana yang telah digunakan dalam bentuk laporan keuangan. Selanjutnya laporan keuangan yang telah disusun dapat digunakan untuk perolehan informasi penting terkait tentang efektifitas dan efisiensi penggunaan dana serta kinerja dinas terkait yang menggunakannya. Melalui pengukuran kinerja keuangan dapat diketahui sejauh mana program-program kerja pada kantor dinas terkait terlaksana. Menurut Renyowijoyo (2008:9) mengatakan bahwa “pengukuran kinerja bermanfaat untuk (1) peningkatan efektifitas layanan publik, (2) meningkatkan mutu layanan public, (3) menurunkan biaya-biaya, (4) alokasi belanja yang berorientasi pada kepentingan public, (5) dan meningkatkan kesadaran atas penggunaan uang public, demi akuntabilitas”.

¹ Alumni Program Studi Manajemen STIE Nias Selatan (mentari@gmail.com)

² Dosen Tetap Program Studi Akuntansi STIE Nias Selatan (samaluawaoma@gmail.com)

³ Dosen Tetap Program Studi Akuntansi STIE Nias Selatan (Reazgt@gmail.com)

Kinerja keuangan organisasi sector publik dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan value for money sebagai salah satu elemen manajemen keuangan daerah yang diperlukan untuk mengontrol kebijakan keuangan daerah. Value for money memiliki tiga komponen utama yaitu: ekonomi, efektifitas, dan efisiensi. Komponen ekonomi berarti bahwa sumber daya yang digunakan diperoleh dengan biaya yang lebih rendah. Komponen efisiensi berarti bahwa hasil yang diperoleh dari penggunaan sumber daya sebanding dengan biaya yang disertakan. Komponen efektifitas berarti bahwa hasil yang diperoleh benar-benar sesuai dengan tujuan organisasi. Ketiga komponen ini sama-sama mengarah kepada pencapaian tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya yang tersedia dengan biaya yang rendah.

Berdasarkan pengamatan sementara terhadap data yang tersedia bahwa pada dinas Pertanian Kabupaten Nias Selatan setiap tahun melaksanakan pelaporan keuangan, namun selanjutnya belum pernah dilakukan analisis tentang kinerja keuangannya. Dinas Pertanian Kabupaten Nias Selatan juga belum memiliki dokumen tentang analisis value for money yaitu komponen ekonomi, efektifitas, dan efisiensi. Lebih lanjut lagi dinas Pertanian Kabupaten Nias Selatan belum memiliki dokumen tertulis yang khusus menjelaskan tentang hasil yang telah dicapai dari aktivitas yang telah diprogramkan sebelumnya. Dari uraian yang telah dipaparkan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik “Analisis Kinerja Keuangan Dinas Pertanian Kabupaten Nias Selatan Periode 2016-2018”.

B. TINJAUAN LITERATUR

Menurut Kuswadi (2006:2) kinerja keuangan adalah “keadaan yang mencakup kesehatan keuangan, problem yang dihadapi dan penyebab-penyebabnya, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan badan usaha/organisasi publik”. Pendapat lainnya menurut Silaban dan Siahaan (2011:100) kinerja keuangan adalah “kelemahan ataupun kekuatan lembaga/perusahaan/ organisasi”. Kamaludin dan Indriani (2012) mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah performa keuangan yang tergambar melalui laporan keuangan. Hal senada diungkapkan oleh Sembiring dan Rizal (2010:52) bahwa “kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasi yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan”.

Apabila kita hendak melakukan analisis terhadap kinerja keuangan pada organisasi pemerintah, maka ada banyak cara yang dapat dilakukan. *Value For money* biasanya digunakan untuk mengukur kinerja organisasi pemerintah. *Value for money* merupakan

konsep untuk mengukur ekonomi, efektifitas, dan efisiensi program dan kegiatan organisasi. Menurut Mardiasmo (2009) dalam Setiawan dan Gusnita (2016:17) *value for money* merupakan konsep pengelolaan organisasi *sector public* yang mendasarkan pada tiga elemen utama yaitu: ekonomi, efisiensi, dan efektifitas yang dapat tercapai apabila organisasi telah menggunakan biaya input paling kecil untuk mencapai output yang optimum dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Selanjutnya dengan menggunakan pendapat Mahmudi (2010) dalam Irmawati dan Rinaldy (2015:95-96) dapat dijelaskan bahwa konsep dalam *value for money* adalah sebagai berikut:

- a. Ekonomi. Konsep ekonomi terkait dengan pengkonversian input primer berupa sumber daya keuangan (kas/uang) menjadi input sekunder berupa tenaga kerja, bahan, infrastruktur, dan barang modal yang dikonsumsi untuk kegiatan operasi organisasi. Konsep ini berarti bahwa setiap sumber daya yang digunakan dalam kegiatan rutin organisasi hendaknya diperoleh dengan biaya yang murah atau rendah.
- b. Efisiensi. Efisiensi terkait tentang hubungan antara output berupa pelayanan yang dihasilkan dengan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan pelayanan/ output tersebut. Secara matematika dapat pula dijelaskan bahwa efisiensi merupakan perbandingan antara input terhadap output. Tentunya diharapkan bahwa dengan input yang berbiaya rendah dapat diperoleh output yang maksimal.
- c. Efektifitas. Efektifitas terkait tentang hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya. Apabila kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka akan semakin besar pula efektifitas organisasi atau kegiatan organisasi. Program organisasi akan dapat dinilai efektif apabila *ouput* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan organisasi.

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep *value for money* adalah konsep yang digunakan untuk menilai pengelolaan sebuah organisasi *sector public* dengan mendasarkannya pada tiga elemen utama yaitu elemen ekonomi, elemen efisiensi, dan elemen efektifitas.

Value for money merupakan pengukuran kinerja keuangan pada organisasi pemerintah dan *sector publik*. “Kinerja pemerintah tidak dapat dinilai hanya dari sisi output yang dihasilkan, akan tetapi secara integritas harus mempertimbangkan input, output, dan outcome secara bersama-sama sehingga benar-benar menggambarkan kinerja pemerintah yang baik dan benar” (Irmawati dan Rinaldy 2015:94). Selanjutnya Mardiasmo (2009) dalam Setiawan dan Gusnita (2016:17) mengatakan bahwa “*value for money* merupakan salah satu inti dalam melakukan pengukuran kinerja pada organisasi pemerintah”.

Menurut Syadi'ah, Susanti, dan Rasyidi (2015:11) bahwa “*value for money* dalam konteks otonomi daerah merupakan jembatan untuk menghantarkan pemerintah daerah mencapai *good governance*”.

Value for money selain digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, juga memiliki beberapa tujuan dserta manfaat. Secara umum *value for money* dalam konteks otonomi daerah bertujuan menjadi jembatan untuk menghantarkan pemerintah daerah mencapai pemerintahan yang baik (*good governance*), Sya'diyah, Susanti, Rasyidi (2015:11). Menurut Mardiasmo (2018:176) mengatakan bahwa tujuan dilakukannya analisis dengan menggunakan pendekatan *value for money* adalah:

1. Untuk menentukan apakah suatu entitas telah memperbolehkan, melindungi, dan menggunakan sumber dayanya secara hemat dan efisien.
2. Untuk menentukan penyebab ketidakhematan dan ketidakefisienan.
3. Untuk menentukan entitas tersebut telah mematuhi peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kehematan dan efisiensi.
4. Untuk menentukan tingkat pencapaian hasil program yang diinginkan atau manfaat yang telah ditetapkan oleh undang-undang atau badan lain yang berwenang.
5. Untuk menentukan efektifitas kegiatan entitas, pelaksanaan program, kegiatan, atau fungsi instansi yang bersangkutan.
6. Untuk menentukan apakah entitas telah menaati peratiran perundang-undangan yang berkaaitan dengan pelakasanaan program/ kegiatan.

Lebih lanjut Mardiasmo menjelaskan bahwa manfaat dilakukannya *value for money* adalah untuk memberikan gambaran kepada pemerintah tentang capaian atau hasil dari program kegiatannya dan bermanfaat untuk menunjukkan kelemahan pada implementasi program serta kesempatan kepada pemerintah untuk memperbaiki teknik dan pelaksanaan kegiatan.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dan tujuan *value for money* adalah memberikan penjelasan tentang sejauh mana capaian atas program yang telah disusun oleh pemerintah dari sisi keefektifan, efisiensi, dan kesesuaian dengan undang-undang yang berlaku untuk mencapai tatanan pemerintahan yang baik.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan Value For Money. Pendekatan Value For Money dilakukan dengan menggunakan tiga komponen yaitu kinerja berdasarkan ekonomis, kinerja berdasarkan

efisiensi, dan kinerja berdasarkan efektifitas. Menurut Mahmudi (2011:21-22) masing-masing komponen tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ekonomi} = \text{Input} / (\text{Nilai Input}) \times 100\%$$

Keterangan:

Input = Anggaran Pengeluaran

Nilai Input = Realisasi Pengeluaran

$$\text{Efisiensi} = \text{output} / \text{input} \times 100\%$$

Keterangan:

Output = Realisasi Pengeluaran

Input = Realisasi Pendapatan

$$\text{Efektifitas} = \text{outcomes} / \text{output} \times 100\%$$

Keterangan:

Outcomes = Realisasi Pendapatan

Output = Anggaran Pendapatan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pembahasan Komponen Ekonomi

Berdasarkan hasil perhitungan komponen ekonomi sebelumnya, maka dapat dijelaskan bahwa untuk tahun 2016 terdapat hasil perhitungan yaitu sangat ekonomi dan tidak terukur. Hasil sangat ekonomi diperoleh karena dinas pertanian Kabupaten Nias Selatan menggunakan anggaran yang tersedia dengan sangat baik. Lebih banyak kegiatan yang direncanakan terlaksana dengan biaya yang lebih murah. Banyak kegiatan yang masih mampu dihematkan sehingga masih ada sisa anggarannya. Namun walaupun demikian, ada kegiatan yang tidak terlaksana seperti yang telah dianggarkan, sehingga hasil perhitungannya adalah tidak terukur. Kegiatan yang tidak menyerap anggaran ini dinilai tidak terlaksana. Hasil perhitungan tidak terukur dapat terjadi karena dinas pertanian Kabupaten Nias Selatan tidak melaksanakan kegiatannya sehingga tidak ada pemanfaatan dana di tahun yang bersangkutan.

Selanjutnya hasil perhitungan tidak terukur ini dapat dinilai sebagai kesempatan yang tidak digunakan oleh dinas pertanian Kabupaten Nias Selatan. Padahal jika diperhatikan

program kerjanya berupa pembuatan DAM, pembibitan tanaman kehutanan, dan penyuluhan tentang kehutanan. Sesungguhnya apabila kegiatan ini terlaksana dan anggarannya digunakan, maka akan ada banyak manfaat yang diterima oleh masyarakat dan juga dinas pertanian sendiri. Kegiatan yang tidak menyerap dana ini disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor tersebut dapat berupa keterlambatan dinas pertanian dalam memperoleh informasi, kekurangan waktu, kekurangan sumber daya, dan atau kekurangan tenaga ahli. Semua faktor ini sangat memungkinkan sehingga membuat hasil perhitungan komponen ekonomi pada bagian kegiatan tersebut menjadi tidak terukur.

Hasil perhitungan komponen ekonomi tahun 2017 dan 2018 semuanya adalah sangat ekonomi. Seluruh kegiatan dinas pertanian Kabupaten Nias Selatan pada tahun 2017 dan 2018 terlaksana dan dilakukan dengan biaya yang murah, artinya tidak melebihi anggarannya. Untuk setiap kegiatan di dinas pertanian Kabupaten Nias Selatan pada tahun tersebut menggunakan anggaran dengan sangat baik, dan bahkan masih ada sisanya. Semua kegiatan di tahun ini bermanfaat bagi masyarakat dan juga bagi dinas pertanian sendiri.

b. Pembahasan Komponen Efisiensi

Pada komponen efisiensi tahun 2016 menunjukkan bahwa hasilnya sangat efisien dan tidak terukur. Hasil sangat efisien menunjukkan bahwa pada tahun yang bersangkutan dinas pertanian dapat menghasilkan manfaat yang maksimal dari anggaran yang telah tersedia. Banyak kegiatan di dinas pertanian pada tahun 2016 yang berhasil dan sesuai dengan harapan. Banyak kegiatan di tahun tersebut yang didanai dengan anggaran yang ada namun hasilnya sangat baik. Walaupun demikian terdapat pula diantaranya yang tidak terukur. Hasil hitung tidak terukur dapat terjadi karena kegiatan itu tidak menggunakan anggaran sama sekali. Keadaan ini membuat Dinas pertanian kehilangan manfaat dan demikian juga masyarakat, tidak menerima manfaat dari kegiatan itu sama sekali. Akan sangat efisien apabila kegiatan itu dilakukan sesuai dengan anggaran sehingga manfaatnya dapat dinikmati oleh masyarakat secara umum, dan dinas pertanian secara khususnya.

Pada tahun 2017 dan tahun 2018 kesemuanya kegiatan di dinas pertanian terlaksana dengan baik sesuai dengan anggaran. Hasil perhitungan sangat efisien artinya bahwa kegiatan didanai dengan anggaran yang tersedia dan seluruhnya memberi hasil yang sangat baik.

c. Pembahasan Komponen Efektifitas

Komponen efektifitas pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 hasilnya berbeda-beda. Tahun 2016 hasilnya cukup efektif. Artinya bahwa realisasi pendapatannya angat jauh lebih rendah dibandingkan dengan anggarannya. Apabila anggaran pendapatan sesuai dengan realisasinya, maka diharapkan bahwa kegiatan layanan kepada masyarakat dapat dilaksanakan dengan baik dan manfaat layanan dapat diterima oleh masyarakat dengan baik. Untuk tahun 2016 tidak mengalami kendala dalam hal pelaksanaan kegiatannya.

Berbeda halnya dengan tahun 2017 dan tahun 2018. Untuk tahun 2017 hasil hitung komponen efektifitasnya adalah 91%, demikian juga untuk tahun 2018 hanya 99%. Ini mengartikan bahwa reaalisasi pendapatan hampir sama dengan dengan anggarannya. Dana yang dibutuhkan hampir semuanya tersedia. Hasil yang diterima oleh masyarakat dari kegiatan dinas pertanian secara keseluruhan sudah maksimal. Ini dapat disebabkan oleh ketersediaan atau kemampuan penyediaan seluruh dana yang dibutuhkan dalam anggaran dapat disediakan secara keseluruhan oleh pemerintah daerah. Keleluasan pemerintah daerah dalam mengelola seluruh anggaran pendapatan dinas pertanian dapat membuat kegiatan berjalan dengan lancar. Dengan realisasi pendapatan yang tinggi ini, maka manfaat dari kegiatan yang telah sepenuhnya dapat diterima oleh masyarakat secara umum dan dinas pertanian secara khususnya.

E. KESIMPULAN

Secara umum kinerja keuangan Dinas Pertanian Kabupaten Nias Selatan berdasarkan komponen ekonomi, komponen efisien, dan komponen efektifitas menunjukkan hasil yang baik. Pada tahun 2016 kinerja keuangan berdasarkan komponen ekonomi hasilnya berada pada rentang sangat ekonomi dan tidak terukur. Sangat ekonomi karena dinas pertanian menggunakan anggarannya dengan baik dan tidak ada kegiatan yang melebihi anggaran. Namun ada kegiatan yang tidak terlaksana sehingga anggaran tidak terserap. Ini disebabkan oleh keterbatasan dan kekurangan sumber daya dan informasi pada tahun 2016. Selanjutnya kinerja keuangan dinas pertanian tahun 2016 berdasarkan komponen efisiensi rentangnya berada pada sangat efisien, dan tidak terukur. Kinerja keuangan yang cukup efisien dan efisien mengartikan bahwa manfaat anggaran tidak diterima secara maksimal oleh masyarakat dan dinass itu sendiri. ada sebagian besar juga kegiatan yang tidak menyerap dana sehingga hasilnya adalah tidak terukur. Apabila ada kagiatan yang tidak menyerap dana berarti

manfaatnyapun tidak diterima oleh masyarakat. Sementara kinerja keuangannya berdasarkan komponen efektifitas adalah sangat efektif karena seluruh anggaran pendapatan terealisasi.

Tahun 2017 dan 2018 kinerja keuangan dinas Pertanian Kabupaten Nias Selatan berdasarkan komponen ekonomi adalah sangat ekonomi, sebab anggaran yang tersedia cukup untuk memenuhi kebutuhan dana ditahun yang bersangkutan. Selanjutnya kinerja keuangan 2017 dan 2018 berdasarkan komponen efisiensi adalah sangat efisien. Artinya bahwa seluruh kegiatan didanai dengan anggaran yang tersedia dan cukup untuk semua kegiatan sehingga manfaatnyapun secara maksimal diterima oleh masyarakat dan dinas pertanian itu sendiri. Sementara itu kinerja keuangannya berdasarkan komponen efektifitas tahun 2016 adalah cukup efektif. Hal ini disebabkan oleh tidak seluruh anggaran yang diajukan pada tahun 2016. dapat direalisasikan. Sementara untuk tahun 2017 sampai dengan 2018, menunjukkan rentang sangat efektif karena hampir sepenuhnya anggaran tahun tersebut terealisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Irmawati dan Rinaldy, Rifka. 2015. Analisa Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Value For Money Pada Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*. Volume VIII; 95-96
- Kamaludin dan Indriani, Rini. 2012. *Manajemen Keuangan*. Mandar Maju: Bandung
- Kuswadi. 2006. *Rasio-Rasio Keuangan*. Alex Media Komputido: Jakarta
- Ludani. Tampi. Pombengi. 2005. Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah (Suatu studi pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume V:2
- Mardiasmo. 2018. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi
- Mahmudi. 2018. *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Erlangga
- Sembiring, Hermansyah dan Rizal, Muhammad. 2010. *Manajemen Keuangan*. Citapustaka: Bandung
- Silaban, Pasaman dan Siahaan, Rusliaman. 2011. *Manajemen Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen: Medan